

Efektivitas Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Devi Elsi Susanti*¹

Martin Kustati²

Gusmirawati³

Rezki Amelia⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

*e-mail: Susantidevielsi@gmail.com¹, martinkustati@uinib.ac.id², gusmirawati27@gmail.com³, rezkiamelia1987@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Populasi terdiri dari seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Kelas yang dipilih sebagai kelas eksperimen adalah VIII.3 dan kelas kontrol VIII.4. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan teknik tes berupa soal pilihan ganda. Data dianalisis dengan uji statistik, *Uji Paired Sample t-Test*, dengan menggunakan software SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan nilai Z sebesar -9.266 dengan p value (*Asymp. Sig. 2 tailed*) sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dengan keputusan *Ho* ditolak sehingga terdapat perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara sebelum dan sesudah diterapkannya model *problem based learning* berbantuan media *mind mapping*. Dengan demikian model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *mind mapping* yang diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Model *Problem Based Learning*, *Mind Mapping*, hasil belajar

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of the *Problem Based Learning* model assisted by *Mind Mapping Media* in improving student learning outcomes in the subjects of Islamic Religious Education and Character. The research method used is quasi-experimental. The population consists of all class VIII students at SMP Negeri 5 Solok City. Sampling was carried out using the *Purposive Sampling* technique. The class chosen as the experimental class was VIII.3 and the control class VIII.4. Data collection techniques include observation, interviews, and test techniques in the form of multiple choice questions. The data were analyzed using a statistical test, *Paired Sample t-Test*, using SPSS version 16 software. The results showed a Z value of -9.266 with a p value (*Asymp. Sig. 2 tailed*) of 0.000 which is smaller than the significance value of 0.05 with *Ho*'s decision being rejected, there was a significant difference in student learning outcomes in the Islamic Religious Education and Character Education subjects between before and after the implementation of the *problem based learning* model assisted by *mind mapping media*. Thus, the *problem based learning* model assisted by *mind mapping media* which is applied in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education is effective in improving student learning outcomes.

Keywords: *Problem Based Learning Model*, *Mind Mapping*, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memerlukan perhatian tersendiri dalam pembangunan nasional yaitu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dijadikan modal utama pelaksanaan pembangunan. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Afandi, 2011). Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu memiliki dan memecahkan problem pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Sekolah sebagai pusat perubahan perlu mengupayakan secara

sungguh-sungguh pendidikan yang berbasis karakter dan budaya bangsa (Nasution, 2017). Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seorang harus memasuki kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Konsep Merdeka Belajar yang diterapkan saat ini adalah upaya penting untuk mengubah pendidikan di Indonesia, pergeseran fokus dari pendekatan berbasis hafalan ke arah peningkatan pemikiran kritis, kreativitas, kemandirian, dan nilai-nilai Pancasila. Penilaian keberhasilan program ini melibatkan sejumlah indikator, termasuk antusiasme peserta didik dan kesiapan guru, tetapi juga menghadapi masalah seperti alokasi anggaran dan ketidaksetaraan akses digital. Dalam menghadapi perubahan ini, penting untuk mendorong partisipasi dan dialog antara berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi konsep merdeka belajar. Proses transformasi pendidikan ini memerlukan komitmen dan kolaborasi dari seluruh komunitas pendidikan dan akan memiliki dampak jangka panjang yang signifikan di masa depan Indonesia. Meskipun terdapat berbagai pandangan dan pendapat mengenai konsep Merdeka Belajar, penting untuk terus mengembangkan gagasan ini dan mengatasi tantangan yang muncul (Putri dkk., 2024). Tantangan guru menyongsong revolusi industri 4.0 berpengaruh pada perubahan strategi pendekatan pembelajaran dalam upaya membangun konsep pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan abad 21 yaitu 4C berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas & inovasi (*creativity & innovation*), kolaborasi (*collaboration*), komunikasi (*communication*). Abad 21 merupakan babak baru yang semakin kompleks dengan berbagai masalah yang akan dihadapi dalam berbagai bidang. Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang terpengaruh oleh adanya kemajuan di abad ke 21. Pendidikan di abad 21 menuntut penguasaan berbagai keterampilan yang penting bagi individu, mampu menganalisis permasalahan yang terjadi dengan baik, dan memiliki sejumlah keterampilan yang mencakup dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satu tujuannya untuk mempersiapkan peserta didik untuk menguasai keterampilan yang ada di abad 21, sehingga mereka mampu bersaing kedepannya dan mencapai kesuksesan (LU'LU, 2024).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Kota Solok bahwa proses pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, dan guru sudah menerapkan model pembelajaran, namun ternyata belum mencapai dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terlihat masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru ketika proses penjelasan. Peserta didik cenderung pasif ketika proses pembelajaran berlangsung, sebagian peserta didik mengantuk dan bosan saat guru menjelaskan materi. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan observasi lanjutan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menanyakan kondisi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas. Menurut guru, dirinya sangat sulit untuk menguasai kelas yakni dalam menentukan model pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan pemberian tugas yang biasa disebut dengan metode konvensional.

Berdasarkan kepada hasil observasi tersebut maka diketahui bahwa rendahnya penguasaan peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga perlu adanya perbaikan proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, mudah dipahami, dan melibatkan keaktifan peserta didik. Untuk dapat melibatkan keaktifan peserta didik maka guru perlu menggunakan sebuah model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* sangat potensial untuk melatih peserta didik berfikir kreatif, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran (Aldila & Mukhaiyar, 2020). Adapun media yang dapat dikolaborasikan untuk menunjang hasil belajar dengan menggunakan bantuan media *mind mapping*. Media *Mind Mapping* atau pemetaan pemikiran merupakan cara kreatif bagi tiap

pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru (Rouf & Kholiq, 2023).

Dalam kamus pendidikan pengajaran dan umum, efektivitas adalah suatu tahapan yang mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu "effective" yang berarti berhasil, tepat manjur. Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya (Djampang dkk., 2019).

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong peserta didik untuk belajar aktif, dimana dalam prakteknya peserta didik terlibat langsung dalam memecahkan suatu masalah sehingga mampu mendorong peserta didik untuk berfikir secara kritis yang nantinya dapat melatih peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan mandiri (Rahmadani & Taufina, 2020). Artinya didalam proses pembelajarannya peserta didik dihadapkan kedalam permasalahan yang nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Dalam model *Problem Based Learning* berusaha mengajarkan peserta didik dengan masalah, merumuskan masalah dan mencari solusi dalam menyelesaikan masalah (Murdani dkk., 2022). Model pembelajaran ini mengubah pola berpikir peserta didik yang awalnya pembelajaran berpusat pada guru sekarang beralih menjadi berpusat pada peserta didik. Peran guru dalam pembelajaran hanya sebagai fasilitator yaitu hanya sebagai informan sedangkan peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran (Sapoetra & Hardini, 2020). Model pembelajaran *Problem Based Learning* salah satu model pembelajaran yang dapat menyediakan lingkungan belajar yang mendukung berpikir kritis berusaha mengajarkan peserta didik untuk merumuskan dan mencari solusi dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Nafiah & Suyanto, 2014).

Media pembelajaran *Mind Mapping* merupakan teknik mencatat yang dapat memetakan pikiran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan serta dapat menumbuhkan kegiatan berfikir yang melibatkan kedua belah otak sehingga menghasilkan catatan yang menarik, serta mudah dipahami dan diingat. *Mind Mapping* salah satu media yang tepat untuk memecahkan masalah menggunakan pemetaan pikiran untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi secara terkonsep (Khairani dkk., 2024). Media ini dapat memusatkan perhatian peserta didik dan mengarahkan peserta didik. Model Pembelajaran *Mind Mapping* sangat penting untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep pelajaran salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Permasalahan ini membutuhkan upaya dari guru dalam membantu peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah agar pembelajarannya menjadi lebih efektif dan peserta didik bisa memahami materi yang disampaikan (Pagiling, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik terletak pada pemilihan model maupun media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan adanya inovasi atau perubahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam hal ini, pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Mind Mapping* merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

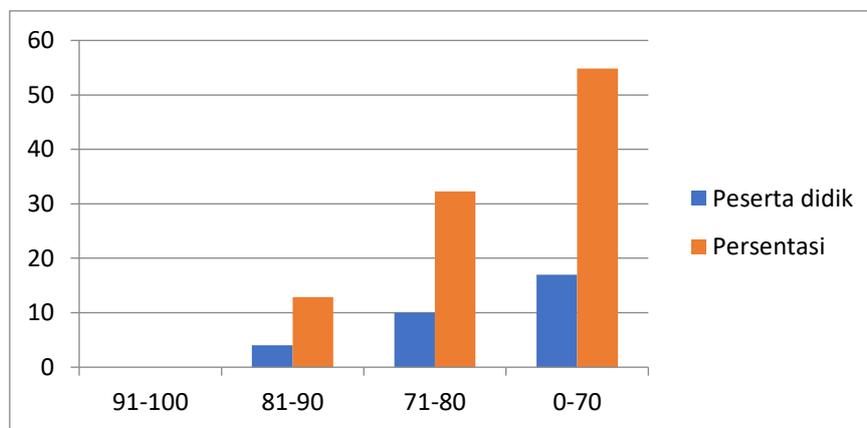
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen semu atau Quasi Eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Grup Desain*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel, kelas pertama sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Mind Mapping*, dan kelas kedua sebagai kelas kontrol dengan selain menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Mind Mapping*. Penelitian eksperimen ini dilakukan bertujuan untuk membandingkan perbedaan hasil belajar sebelum dan

sesudah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *mind mapping*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok, sementara pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purpovise sampling* dengan mengambil dua kelas dari semua kelas VIII yang ada di SMP Negeri 5 Kota Solok. Kelas eksperimen VIII.3 dan kelas kontrol VIII.4. Variabel penelitian adalah model *Problem Based Learning* berbantuan media *Mind Mapping* sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Sementara itu, teknik pengumpulan data meliputi observasi, teknik wawancara, baru kemudian teknik tes berupa soal pilihan ganda baik sebelum (*pre-test*) ataupun sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan. Sedangkan untuk menghitung hasil analisis data penelitian, penulis menggunakan uji statistic Uji *Paired Sample t-Test*, untuk melihat perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan melalui *software* SPSS versi 16.

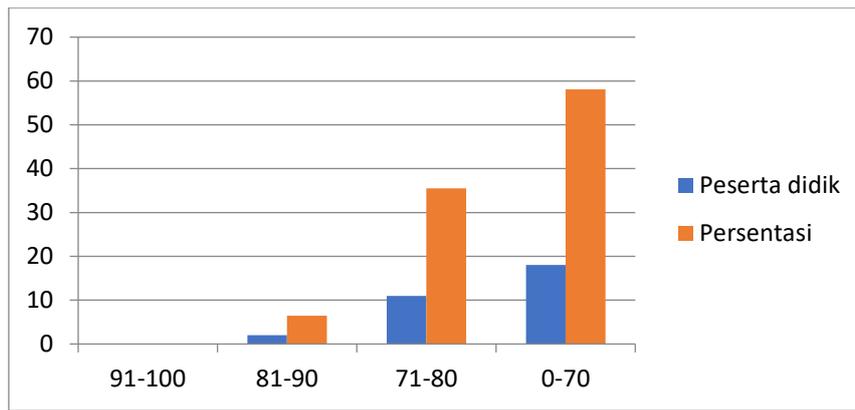
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Solok dengan tema: “pengaruh strategi *problem based learning* berbantuan media *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok”. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-3 dan kelas VIII-4 dengan materi “Iman Kepada Nabi dan Rasul”. Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik diperoleh setelah diberikan tes awal dan tes akhir pada kedua kelas tersebut dengan soal tes yang sama. Berdasarkan nilai tes yang diperoleh, selanjutnya dicari skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata, dan standar deviasi. Berdasarkan analisis data *pretest*, dapat dilihat hasil tes awal (*pretest*) atau yang diadakan sebelum peserta didik diberi model pembelajaran diperoleh nilai tertinggi = 88 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dan nilai terendah = 32 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah siswa 31 orang per kelas nya. Dengan perhitungan statistik diperoleh rata-rata nilai *pretest* untuk kelas eksperimen adalah 69,48 dan rata-rata nilai untuk kelas kontrol adalah 65,67. Sebaran data frekuensi dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pre-Test* Kelas Eksperimen di SMP Negeri 5 Kota Solok

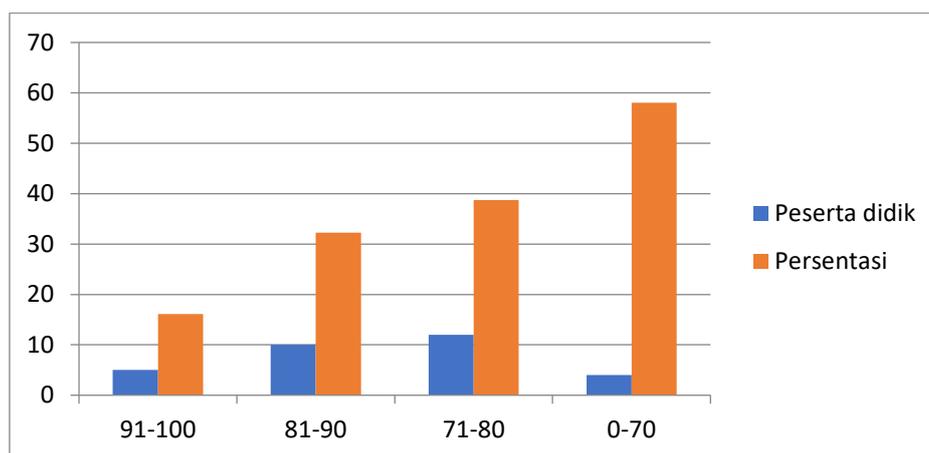
Berdasarkan data yang disajikan pada gambar 1 di atas diperoleh klasifikasi hasil *pre-test* kelas eksperimen tidak ada peserta didik yang diklasifikasi sangat tinggi, ada peserta didik yang diklasifikasi memperoleh nilai tinggi berjumlah 4 peserta didik pada taraf 12,90%, diklasifikasi sedang berjumlah 10 peserta didik pada taraf 32,26%, dan diklasifikasi sangat rendah berjumlah 17 peserta didik pada taraf 54,84%. Bila dilakukan penjumlahan nilai, maka diperoleh *mean* (rata-rata) 69.48. Hasil ini jika diklasifikasikan dapat dikatakan bahwa gambaran hasil pretest yaitu memiliki rata-rata yang sangat rendah yaitu berada pada interval 0-70.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pre-Test* Kelas Kontrol di SMP Negeri 5 Kota Solok

Berdasarkan data yang disajikan pada gambar 2 di atas diperoleh klasifikasi hasil *pre-test* tidak ada peserta didik yang diklasifikasi sangat tinggi, ada peserta didik yang diklasifikasi memperoleh nilai tinggi berjumlah 2 peserta didik pada taraf 6,45%, diklasifikasi sedang berjumlah 11 peserta didik pada taraf 35,48%, dan diklasifikasi sangat rendah berjumlah 18 peserta didik pada taraf 58,70%. Bila dilakukan penjumlahan nilai, maka diperoleh *mean* (rata-rata) 65.68. Hasil ini jika diklasifikasikan dapat dikatakan bahwa gambaran hasil pretest memiliki rata-rata yang sangat rendah yaitu berada pada interval 0-70.

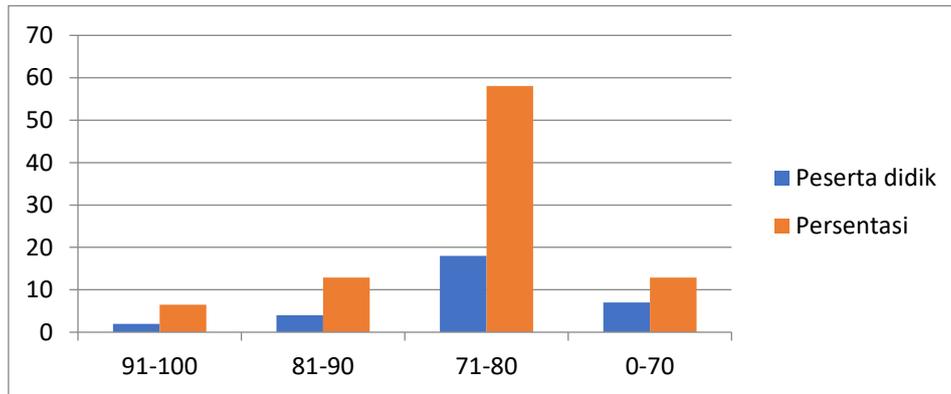
Berdasarkan analisis data *posttest* diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebagaimana dapat dilihat hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen. Hasil tes *posttest* yang diadakan setelah peserta didik diberi perlakuan dengan pembelajaran model *Problem Based Learning* berbantuan Media *Mind Mapping* pada kelas eksperimen, diperoleh nilai tertinggi = 100 dan nilai terendah = 60 dengan jumlah peserta didik 31 orang. Sedangkan untuk kelas kontrol didapatkan nilai tertinggi = 94 dan nilai terendah = 60 dengan jumlah peserta didik 31 orang. Dengan perhitungan statistik diperoleh hasil rata-rata nilai *posttest* pada kelas eskperimen adalah = 79,35 sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh hasil rata-rata *posttest* adalah = 76,77. Sebaran data frekuensi *posttest* dapat dilihat pada gambar 3



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Post-Test* Kelas Eksperimen di SMP Negeri 5 Kota Solok

Berdasarkan data yang disajikan pada gambar 3 dapat diperoleh subjek yang memperoleh klasifikasi sangat tinggi berjumlah 5 peserta didik pada taraf 16,12%, ada peserta didik yang diklasifikasi memperoleh nilai tinggi berjumlah 10 peserta didik pada taraf 32,25%, diklasifikasi sedang berjumlah 12 peserta didik pada taraf 38,73%, dan diklasifikasi sangat rendah berjumlah 4 peserta didik pada taraf 12,90%. Bila dilakukan penjumlahan nilai, maka diperoleh *mean* (rata-

rata) 79.35%. Hasil ini jika diklasifikasikan dapat dikatakan bahwa gambaran hasil post-test mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas eksperimen memiliki rata-rata yang sedang yaitu berada pada interval 71-80.



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Post-Test* Kelas Kontrol di SMP Negeri 5 Kota Solok

Berdasarkan data yang disajikan pada gambar 4 di atas diperoleh klasifikasi hasil *post-test* ada peserta didik yang diklasifikasi sangat tinggi berjumlah 2 dengan taraf 6,45%, ada peserta didik yang diklasifikasi memperoleh nilai tinggi berjumlah 4 peserta didik pada taraf 12,90%, diklasifikasi sedang berjumlah 18 peserta didik pada taraf 58,07%, dan diklasifikasi sangat rendah berjumlah 7 peserta didik pada taraf 22,58%. Bila dilakukan penjumlahan nilai, maka diperoleh mean (rata-rata) 76,77. Hasil ini jika diklasifikasikan dapat dikatakan bahwa gambaran hasil pretest mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas kontrol memiliki rata-rata yang sedang yaitu berada pada interval 71-80.

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas ini dibantu dengan menggunakan SPSS versi 16:

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		statistis c	Df	Sig.	statistis c	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	<i>Post-Test</i> Eksperimen	.171	31	.122	.959	31	.274
	<i>Post-Test</i> Kontrol	.140	31	.128	.957	31	.241

Berdasarkan data di atas ditemukan bahwa kelas sampel tersebut berdistribusi normal karena Sig > 0,05 yaitu 0,122 > 0,05 artinya data hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal. Hasil tersebut diambil berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* karena n (jumlah sampel) lebih dari 50 yaitu berjumlah 62 peserta didik.

Kemudian Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji F dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	2.825	1	60	.098
	Based on Median	2.796	1	60	.100
	Based on Median and with adjusted df	2.796	1	59.978	.100
	Based on trimmed mean	2.897	1	60	.094

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa kedua kelompok kelas tersebut memiliki varians yang sama atau homogen yaitu dengan nilai signifikan $0,098 > 0,05$. Dalam uji dua sisi berarti data homogen. Berdasarkan hasil di atas diperoleh kesimpulan yaitu data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang homogen, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kelompok sampel maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Hipotesis Kelas Kontrol dan Eksperimen
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	90% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 X1 Pre-Eksperimen Test - X1 Post-Test	-9.871	5.932	1.065	-11.679	-8.063	-9.266	30	.000
Pair 2 X2 Pre-Kontr Test - X2 Post-	-11.097	8.227	1.478	-13.60	-8.589	-7.51	30	.000

ol	Test			5		0	
----	------	--	--	---	--	---	--

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai mean menyatakan rata-rata sampel $X - 9.781$ dengan standar error $S_x = 1.065$, nilai T hitung = -9.266 nilai $p(t) = 0,000$ dan CI Difference Lower sebesar -11.679 dan Upper $r = -8.063$. Dengan demikian maka T hitung (-9.266) < T tabel ($1,670$) dengan $\text{sig } \alpha < 0,05$ yaitu $0,000$ artinya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Mind Mapping* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok.

Efektivitas model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan bantuan software SPSS maka diperoleh $\text{sig } \alpha < 0,05$ yaitu $0,000$ artinya $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan T hitung < T tabel yaitu $-9.266 < 1,670$ artinya H_a yang mengatakan terdapat efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Mind Mapping* terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok diterima dan H_0 ditolak.

Hasil belajar *post-test* kelas eksperimen peserta didik yang mencapai KKTP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jumlah ketuntasannya sebanyak 27 peserta didik dengan persentase 87,09%. Sedangkan pada kelas kontrol jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 24 peserta didik dengan persentase 77,41%. Oleh karena itu, dari persentase ketuntasan tersebut dapat dibandingkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas kontrol.

Hasil penelitian yang dilakukan kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok terlihat bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Mind Mapping* bisa membuat hal yang positif untuk hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil penilaian pada kelas eksperimen terjadi peningkatan yang ditekankan pada ranah kognitif, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen ada peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, diperoleh kesimpulan yaitu pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Mind Mapping* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok. Terdapat hasil belajar *post-test* kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *mind mapping* dilakukan *post-test* diperoleh nilai rata-rata yaitu 79,35. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Mind Mapping* dapat dipergunakan kedepannya untuk memvariasikan strategi dalam pembelajaran agar menciptakan kerangka dasar pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan tidak membosankan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85–98.
- Aldila, S., & Mukhaiyar, R. (2020). Efektivitas model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika di kelas X SMK Negeri 1

- Bukittinggi. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(2), 51–57.
- Djampang, S., Ilyas, M., & Basir, F. (2019). Efektivitas Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Open Ended untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 3 Bajo. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 86–97.
- Khairani, F., Andriyani, R., & Ermawati, D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Pada Muatan Ipa Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 228–240.
- LU'LU, S. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Menstimulasi Keterampilan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik*. <http://digilib.unila.ac.id/78657/>
- Murdani, M. H., Sukardi, S., & Handayani, N. (2022). Pengaruh model problem based learning dan motivasi terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal ilmiah profesi pendidikan*, 7(3c), 1745–1753.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125–143.
- Pagiling, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Menyambut Usia Balig. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 172–180.
- Putri, S. A., Asbari, M., & Hapizi, M. Z. (2024). Perkembangan Pendidikan Indonesia: Evaluasi potensi implementasi merdeka belajar. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 39–46.
- Rahmadani, R., & Taufina, T. (2020). Pengembangan multimedia interaktif berbasis model problem based learning (pbl) bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 938–946.
- Rouf, A., & Kholiq, A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 1(1). <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/rjtpd/article/view/15373>
- Sapoetra, B. P., & Hardini, A. T. A. (2020). Efektivitas model pembelajaran problem based learning ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1044–1051.